

SERAT NANAS PRABUMULIH MENUJU ZERO WASTE PRODUCTS

Almira Chairunissa Wahyu Tomo^{1*}, Hengky Rosadi², Mohammad Saddam Husen³

¹⁻³ CDO Pertamina Prabumulih Field

E-mail: ¹⁾ miranissa21@gmail.com

Abstract

Raden Mas Prabu is a program that emerged from the community's commitment to strive for the best for themselves and their environment. Their unrealized potential has proven to significantly improve their living conditions, which include economic, social, cultural, and environmental aspects. Pineapple leaves, once considered agricultural waste, have now been transformed into a valuable component of zero-waste products. Raden Mas Prabu is living proof that when communities, businesses, and governments collaborate in complementary ways, they can achieve the most effective and sustainable programs for the common good.

Keywords: Collaboration, Community Empowerment, Pineapple Fiber, Zero Waste

Abstrak

Raden Mas Prabu merupakan program yang muncul dari komitmen masyarakat untuk mengupayakan yang terbaik bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya. Potensi yang tidak mereka sadari telah terbukti dapat meningkatkan kondisi kehidupan mereka secara signifikan, yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Daun nanas yang dulunya dianggap sebagai limbah pertanian, kini telah berubah menjadi komponen berharga dari produk tanpa limbah. Raden Mas Prabu menjadi bukti nyata bahwa ketika masyarakat, bisnis, dan pemerintah berkolaborasi dengan cara yang saling melengkapi, mereka dapat mencapai program yang paling efektif dan berkelanjutan untuk kepentingan bersama.

Kata kunci: Kolaborasi, Pemberdayaan Masyarakat, Serat Nanas, Nol Limbah

PENDAHULUAN

Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field memiliki komitmen yang sama dari perusahaan induk dalam mewujudkan program Pemberdayaan Masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup warga lokal dari segi ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya. Pada pelaksanaannya, PEP Asset 2 Prabumulih Field secara aktif mendorong dan membersamai masyarakat untuk memverifikasi masalah yang terjadi, menemukan solusi bersama, serta melakukan Monitoring dan Evaluasi secara berkesinambungan hingga terwujudlah masyarakat berdaya yang mandiri.

Satu dari program Pemberdayaan Masyarakat yang dicanangkan oleh PEP Asset 2 Field Prabumulih adalah Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Serat Nanas Prabumulih

¹CDO Pertamina Prabumulih Field

Almira Chairunissa Wahyu Tomo

*E-mail: miranissa21@gmail.com

(Raden Mas Prabu), bermula dari Kelurahan Patih Galung kemudian berlanjut ke Kelurahan Gunung Ibul. Pelaku utama dari kelurahan Patih Galung adalah para petani nanas yang berupaya mengubah sistem pengolahan limbah hasil tani. Sedangkan Kelurahan Gunung Ibul dipenuhi oleh para pengrajin serat nanas, yang merupakan perpanjangan tangan program Raden Mas Prabu.

Raden Mas Prabu tercipta dari kesadaran masyarakat akan kondisi lingkungan dan potensi yang ada di daerahnya. Permasalahan yang terjadi sebenarnya adalah masalah lingkungan yang selama ini menjadi masalah utama belum disadari sebagai potensi yang nantinya sangat bermanfaat, sehingga belum dioptimalkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field membina dan mengembangkan Raden Mas Prabu agar tercipta hubungan timbal balik yang positif antara stakeholders (masyarakat dan pemerintah) secara khusus, serta Kelurahan Patih Galung dengan daerah sekitarnya secara umumnya. Diharapkan dari Raden Mas Prabu, masyarakat bisa berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Raden Mas Prabu berawal dari kekhawatiran seorang local hero yang melihat akan besarnya volume sampah dari pertanian nanas di kelurahan Patih Galung, berupa daun nanas yang biasanya hanya dibiarkan tertumpuk di lahan pertanian. Solusi yang sebelum ini dilakukan adalah para petani biasanya hanya mengeringkan atau bahkan membakar daun nanas tersebut dengan tujuan mengurangi jumlahnya. Akan tetapi solusi ini tidak menyelesaikan masalah. Justru menambah masalah baru berupa bertambahnya emisi CO₂ yang secara langsung berdampak pada pemanasan global dan menambah risiko efek Gas Rumah Kaca.

Kelurahan Patih Galung merupakan bagian dari kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih yang merupakan kota terbesar ketiga di Sumatera Selatan, setelah Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau. Sebagian wilayahnya dimanfaatkan untuk pertanian, seperti padi sawah, padi ladang, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Kota ini dikenal sebagai Kota Nanas Termasyur, julukan yang tepat mengingat buah nanas adalah komoditi unggulan Prabumulih yang memiliki potensi untuk bisa dikembangkan menjadi salah satu penopang perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Yang paling banyak dibudidayakan di kota ini adalah buah Nanas Queen dengan tingkat kemanisan 13 brix (paling manis di antara semua jenis nanas). Pohonnya memiliki struktur daun yang panjang dan kaya serat. Luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian

nanas ini mencapai 18.110 Ha dan mampu memproduksi nanas sebesar 45.574 ton. Hal ini menggambarkan bahwa potensi petani Nanas di Prabumulih sangat besar.

Namun, di belakang potensi yang besar ini, terdapat masalah yang mengganjal. Selain kurang dalam hal pengelolaan sampah pertanian, pemasaran buah Nanas Queen dinilai tidak terlalu masif dan hanya mengandalkan pasar sebagai satu-satunya tempat penjualan. Hal ini berdampak dengan keberadaan buah Nanas Queen yang belum terasa dan bahkan dikhawatirkan akan menghilang.

Selain itu, keadaan masyarakat yang bekerja selain menjadi petani nanas, juga didapati mengalami kesulitan ekonomi. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai penyadap karet ataupun pekerja pabrik. Jumlahnya sedikit dan kebanyakan dari mereka adalah yang sudah berumur. Sedangkan pada masyarakat berusia produktif banyak yang menganggur dan butuh keterampilan baru yang bisa membawa mereka kepada kondisi ekonomi yang lebih baik.

Tapi, permasalahan tersebut tidak akan selesai jika masyarakat kurang literasi terhadap perkembangan zaman. Mereka butuh ilmu pengetahuan dan media agar bisa mengetahui potensi yang ada dan mengembangkannya. Karena sejatinya kini, pertanian mutlak harus dibantu dengan teknologi yang mumpuni.

Oleh karena itu, masyarakat setempat bersama-sama berusaha menemukan solusi dari program Raden Mas Prabu yang secara keseluruhannya berupaya menjadikan limbah tanaman nanas menjadi termanfaatkan dan bertambah nilainya. Dengan fokus utama mengurangi volume limbah pasca panen dan menjadikannya lebih bermanfaat, maka menjadi mungkin mendapati Nanas Queen sebagai Zero Waste Product.

METODE PENELITIAN

Sebelum menjalankan program Raden Mas Prabu, Pertamina EP asset 2 Prabumulih Field melakukan sebuah penelitian yang tujuannya bisa menggambarkan apa yang sedang terjadi di masyarakat, dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Tentu, untuk mendapatkan informasi yang sesuai fakta di lapangan, maka subjek penelitian adalah masyarakat setempat. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah wawancara mendalam dan diskusi kelompok. Metode ini termasuk penerapan metode penelitian kualitatif. Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Artinya yang menjadi subjek penelitian adalah hal-hal yang terjadi di lapangan di saat penelitian berlangsung secara natural atau alami.

Secara teori, metode kualitatif dapat melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada sebuah proses perubahan, yang tidak hanya bisa dilihat dari fakta-fakta empiris saja.

Karena penelitian kualitatif memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perilaku dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian (Moleong, 2004:3). Dengan kata lain, dari metode ini, peneliti bisa menghadirkan fakta lapangan yang lebih menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

Metode kualitatif yang dilakukan terdiri dari tiga format, yaitu deskriptif, analisis, dan grounded research. Format grounded research adalah yang paling sering dikembangkan karena berupa wawancara mendalam dan deskripsi pengalaman yang langsung dialami oleh subjek penelitian. Dari sinilah, peneliti mampu menemukan dan memverifikasi masalah apa saja yang terjadi di Prabumulih, fenomena sosial apa saja yang terjadi di tatanan hidup masyarakat, dan kebutuhan mendasar apa yang dinilai paling kritis untuk bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sasarannya lebih luas.

Pada saat program Raden Mas Prabu mulai berjalan, peneliti senantiasa melakukan Monitor dan Evaluasi di lapangan. Kegiatan MoNev harus dilakukan secara berkala untuk bisa melihat masalah apa yang terjadi di lapangan dan menemukan solusinya dengan cepat. Metode yang dilakukan adalah Forum Discussion Group (FGD), yang dalam berjalannya bisa ada proses transfer knowledge antar warga dan bersama-sama membahas dan menemukan solusi terbaik.



Gambar 1. Roadmap RADEN MAS PRABU

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fitriyanti, selaku perintis dan pemimpin dari Program Raden Mas Prabu, menemukan fakta bahwa daun nanas bisa diubah nilainya menjadi lebih baik dalam bentuk serat yang nantinya akan diproses menjadi benang berkualitas. Permintaan pasar tekstil di tingkat dunia pun mulai memperhitungkan benang dari serat nanas sebagai bahan yang mumpuni.

Melihat kembali permasalahan yang ada di Prabumulih, berupa banyaknya penumpukan daun nanas yang merupakan limbah pertanian nanas, adalah dijadikan modal awal yang baik bagi program Raden Mas Prabu. Karena bahan utama untuk menghasilkan serat nanas adalah daun nanas. Kelompok Tani Tunas Jaya membuka peluang bagi para petani di Prabumulih dan sekitarnya untuk menjual limbah daun nanas mereka kepada Tunas Jaya, sehingga bukan hanya mengurangi limbah di lahan mereka, tapi juga mendapat keuntungan dari limbah yang mereka kumpulkan. Dengan kata lain, menambah penghasilan mereka secara langsung.

Jumlah daun nanas yang diterima oleh Kelompok Tani Tunas Jaya bisa mencapai 1 - 3 ton di tiap minggunya dengan harga beli Rp 8.000,00 per kilogramnya. Dari 10 kg daun nanas, bisa menghasilkan serat nanas rata-rata sebanyak 3 kg. Melihat dari data inilah, akhirnya terbentuklah BANDANA (Bank Daun Nanas), yang merupakan wadah penerima daun nanas. Di awal program, terdapat empat wilayah yang berpartisipasi dalam mengumpulkan daun nanas. Keempat wilayah tersebut adalah Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Kota Prabumulih.

Untuk memulai program Raden Mas Prabu, Fitriyanti, sang local hero dan Kelompok Tani Tunas Jaya membangun kemitraan dengan Pertamina EP Asset 2 Prabumulih. Sebagai langkah awal, Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field memberikan modal awal berupa alat dekotikator, yaitu alat yang berfungsi mengekstrak daun nanas menjadi serat benang nanas. Selain itu, pihak Pertamina pun memberikan pelatihan bagi Kelompok Tani Tunas Jaya terkait cara mengoperasikan alat dekotikator tersebut sampai dinilai bisa mandiri untuk melakukannya.

Seiring berjalannya waktu, dampak positif dari program Raden Mas Prabu mulai dirasakan oleh masyarakat Prabumulih. Permintaan akan serat nanas sudah meningkat dari sejak program dimulai pada tahun 2021 hingga kini, tahun 2023. Pasar luar negeri sudah mulai melirik, terutama dari Singapura dan Taiwan. Hal ini menjadi motivasi bagi local hero dan kelompok tani Tunas Jaya untuk bekerja lebih keras dalam memenuhi permintaan pasar. Walaupun pada 2023, baru sekitar 200-500 kilogram serat nanas yang bisa diekspor, dari

permintaan pasar sebanyak 1-3 ton. Namun, kolaborasi yang baik sudah terjalin antara kelompok tani Tunas Jaya dan Nextevo Internasional yang merupakan perusahaan yang memanfaatkan serat nanas dan kelapa sebagai bahan utama pabrik tekstilnya.

Selain ke pasar internasional, Raden Mas Prabu juga melihat potensi masyarakat setempat yang bisa menenun benang serat nanas menjadi kain songket bernilai tinggi. Sebanyak kurang lebih 50 orang ibu dan 5 orang disabilitas tergabung dalam kelompok Tenun Serat Nanas Riady, sebagai wadah lokal yang membantu kelompok tani Tunas Jaya untuk memasok serat nanas kasar.

Kemudian, telah ditemukan masalah pada alat dekotikator, yaitu suaranya yang bising. Tingkat kebisingannya bahkan dikhawatirkan bisa mengganggu kegiatan produksi. Sedangkan jumlah SDM yang mampu merawat alat dekotikator bukan hanya terbatas dalam segi jumlah, tetapi juga kurang dari segi kemampuannya. Untuk itu kelompok tani Tunas Jaya berupaya meningkatkan kualitas mereka dengan mengadakan pelatihan khusus dalam hal maintenance hingga bagaimana membuat alat dekotikator yang baru dengan kualitas yang lebih baik.

Tugas lanjutan bagi local hero dan tim adalah bagaimana menjaga keberlanjutan program Raden Mas Prabu untuk tetap bisa menjaga lingkungan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Prabumulih dan sekitarnya.

Salah satu usaha menonjol yang dilakukan adalah mengadakan FGD yang di dalamnya terdapat proses transfer knowledge dari para petani perintis kepada para petani calon pelaku pemberdayaan. Kegiatan ini dilakukan secara berkalan setiap satu bulan sekali, dan hasilnya adalah terbentuknya kelompok tani nanas baru di wilayah-wilayah sekitar Prabumulih. Salah satu yang melakukan replika dari program Raden Mas Prabu adalah kelompok tani dari Kelurahan Karang Jaya. Ini menggambarkan bahwa menciptakan banyak jejaring dengan stakeholder yang lain adalah kunci keberhasilan dari keberlanjutan program Raden Mas Prabu.

Dengan bertambahnya kegiatan ekonomi di tatanan hidupnya, otomatis menambah kemampuan ekonomi dari segi bertambahnya pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di Prabumulih.

Ada pula beberapa kendala yang dihadapi oleh local hero dan kelompok tani nanas. Diantaranya:

1. Mesin dekotikator yang digunakan untuk menghaluskan serat nanas dinilai terlalu berisik dan diperkirakan dapat mengganggu kesehatan pekerja jika dibiarkan. Solusi

yang diajukan dari pihak peneliti adalah perlu adanya inovasi untuk membuat alat dekotikator yang baru, yang ramah terhadap lingkungan (tidak mengeluarkan suara bising yang mengganggu). Alat ini bisa dibuat dengan menggunakan barang-barang sederhana ataupun material sisa produksi perusahaan.

2. Tempat produksi serat nanas masih terbilang sederhana dan alakadarnya. Hal ini perlu diperhatikan karena tampak kurang tertata dan kurang terjamin dari segi HSSE (Health Safety Security and Environment). Untuk itu, perlu adanya pembenahan tempat produksi agar lebih layak pakai dan tertata, sehingga bisa menjamin keselamatan para pekerja.
3. Pengeringan serat nanas selama ini terkendala pada cuaca. Bila masuk musim hujan, maka proses pengeringan akan lebih lama dibandingkan saat musim kemarau. Hal ini berdampak langsung pada proses produksi yang menjadi kurang optimal. Solusi yang diharapkan adalah pembenahan rumah produksi dengan menggunakan teknologi Plastik UV pada area pengeringan, yang bisa membantu proses pengeringan serat nanas agar tidak terkendala oleh musim tertentu.
4. Tidak ada penelusuran dan pendataan yang lebih mendalam terkait dengan status setelah pembelian serat nanas, terutama yang diekspor. Karena, data berupa sejauh mana pemasaran serat nanas bergerak di pasar lokal dan internasional sangat membantu Raden Mas Prabu untuk mengevaluasi dan melihat seberapa besar potensi serat nanas saat ini dan selanjutnya. Terutama pada pergerakan pasar fashion global.

KESIMPULAN

Berjalannya program Raden Mas Prabu tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama yang bertempat tinggal di Kota Prabumulih. Tentunya tujuan Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field satu per satu mulai tercapai.

Dari aspek lingkungan, Raden Mas Prabu secara jelas berhasil mengurangi jumlah limbah daun nanas dan mengalihfungsikan limbah tersebut ke bentuk produk yang jauh lebih bernilai dari hanya sekedar mengeringkan ataupun membakar. Berkurangnya cara lama para petani dalam mengolah limbahnya, otomatis mengurangi juga emisi karbon di kota Prabumulih. Sedangkan lahan rawa yang biasa dijadikan sebagai tempat pembakaran pun berkurang.

Dari aspek sosial dan budaya mulai muncul kelompok tani dan kelompok pengrajin tenun. Kelompok tani fokus pada pengolahan daun nanas menjadi serat nanas berkualitas,

sedangkan kelompok pengrajin fokus pada proses tenun benang serat nanas menjadi kain songket yang layak dilihat dan dijual. Tentunya, semakin banyak masyarakat yang terlibat sebagai stakeholder program ini dapat memberikan dampak positif kepada kurang dari 37.000 warga prabumulih baik secara langsung maupun tak langsung. Ini merupakan wujud keberhasilan program Raden Mas Prabu pada tahun 2023 yang sesuai dengan road map yang sudah disepakati, yaitu adanya pengembangan dalam teknologi pertanian dan juga pengembangan produk zero waste dari limbah daun nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- (2023). LOCAL HERO INSPIRATIF Ratunya Petani Nanas Queen: Pemberdayaan Masyarakat Dengan Memanfaatkan Serat Daun Nanas Prabumulih (Raden Mas Prabu) . Prabumulih.
- PEP Asset 2 Prabumulih Field. (2023). Renstra program comdev PEP Asset 2 Prabumulih Field. Prabumulih: PEP Asset 2 Prabumulih Field.
- Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field. (September 2022). Laporan Stakeholder Engagement. Prabumulih: Yayasan Inspirasi Ide Berdaya.
- PT PERTAMINA EP PRABUMULIH FIELD. (2023). Laporan Pemetaan Sosial Kelurahan Patih Galung Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih . Prabumulih.
- Salmaa. (2023, April 28). Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya. Retrieved from [https://penerbitdeepublish.com/:](https://penerbitdeepublish.com/:https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/)